

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengadakan pengamatan langsung dengan obyek yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang ditemukan langsung di lapangan. Tujuan penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu untuk mengamati secara langsung bagaimana peranan pengasuh dalam pembentukan akhlak pada anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta secara langsung, sehingga penulis mendapatkan gambaran yang sebenar- benarnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2017: 15).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala- gejala, fakta- fakta, atau kejadian- kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat- sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Zuriah, 2006: 47).

## **2. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Lokasi Penelitian pada penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Kota Yogyakarta, yang beralamatkan di Giwangan, UH/ 7, No.2, RT. 02, RW. 01. Peneliti melakukan penelitian di yayasan tersebut karena ketertarikan peneliti untuk dapat mengetahui lebih jauh peranan pengasuh dalam pembentukan akhlaq pada anak asuhnya.

Subyek Penelitian pada penelitian Peranan Pengasuh dalam Pembentukan Akhlak pada Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam ini adalah pengasuh/ pendamping yayasan terhadap anak asuhnya dan anak asuh panti asuhan yatim putra Islam sebanyak sembilan anak asuh.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya (Khilmiyah, 2016: 229-230).

Dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga memerlukan pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif (Margono, 2010: 158). Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2017: 309).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah *interview* (wawancara), *observasi* (pengamatan), dokumentasi. Berikut merupakan langkah-langkah teknik pengumpulan data pada penelitian ini :

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh

informasi (Nasution, 2001: 113). Selain itu wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/ pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Khilmiyah, 2016: 261).

Dalam melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee* atau responden atau mengandakan rapport ialah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerjasama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya (Margono, 2010: 165).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Artinya adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2017:320).

b. Pengamatan (*observasi*)

*Observasi* merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan *observer* (Khilmiyah, 2016: 230). Selain itu *observasi* dapat diartikan

sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010: 158).

Pada penelitian ini *observasi* yang dilakukan adalah *observasi* secara langsung. *Observasi* secara langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga *observasi* berada bersama objek yang diselidiki (Margono, 2010: 158-159).

Selain itu peneliti menggunakan metode *observasi non partisipan*. Maksud dari *observasi non partisipan* adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Khilmiyah, 2016: 244) . Jadi peneliti hanya mencatat hal- hal yang dianggap penting, oleh karena itu dalam *observasi non partisipan* peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode *observasi non partisipan* sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data mengenai Peran Pengasuh dalam Pembentukan Akhlak pada Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan- catatan penting yang

berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran (Khilmiyah, 2016: 279). Definisi lainnya menjelaskan bahwa “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017: 329). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi agar dapat memperkuat data yang telah didapatkan sebelumnya oleh peneliti yang berupa catatan-catatan maupun arsip- arsip mengenai peran pengasuh dalam pembentukan akhlak pada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta.

#### **4. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017: 335).

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi terori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis,

menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena di lapangan. Dari data tersebut peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian (Khilmiyah, 2016: 330). Berikut merupakan langkah- langkah analisis data kualitatif :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis (Herdiansyah, 2010: 165). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2017: 338).

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2017: 341). Mengutip pendapat Miles dan Huberman dari buku Sugiyono: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 341) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data of qualitative research data in the past has been narrative text* (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif)”.

Penyajian data dapat dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian- bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan (Khilmiyah, 2016: 332).

c. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menutarakan kesimpulan dari data- data yang telah diperoleh (Khilmiyah, 2016: 333). Kesimpulan dalam penelitian yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017: 345).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta**

Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta beralamat di Giwangan UH VII/2, RT.02, RW.01, Yogyakarta. Kode pos 55163. Telp. (0274) 372524.

##### **2. Sejarah Berdiri Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta**

Pada Tahun 1973, setelah roda kehidupan PAY Putri Islam mulai berputar menuju peningkatan yang perlu dan harus di syukuri, selanjutnya RM. Suryowinoto memiliki niat untuk juga menyantuni anak yatim putra, maka dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Panti Asuhan Putra Islam dengan Akte Notaris No. 35 tanggal 25 Januari 1973, dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Ketua	: RM. Suryowinoto
Sekretaris	: RM. Hadi Suryoseputro Sutarmi Zainuri
Bendahara	: Ny. Titik Yudhawati
Pembantu	: R. Kodrat Ny. R.A. Siti Rahayu Heru Santosa, SH